

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abad ke 21 sebuah abad yang memberikan tuntutan kualitas pada segala usaha ataupun kinerja manusia, hal ini ditandai dengan suatu perkembangan teknologi informasi dan perlahan-lahan muncul perubahan lain tenaga manusia oleh tenaga mesin. Beriringan dengan perkembangan zaman hingga semakin maju peradaban, maka masyarakat di suatu negara mendapat tuntutan agar berkompetensi juga melakukan penyesuaian dalam rangka bertransformasi jadi sumber daya manusia yang bisa diandalkan serta berkualitas.

Secara general literasi sains berfokus pada empat aspek yang punya hubungan satu sama lain yakni pengetahuan, konteks, kompetensi juga sikap. Literasi sains berarti kemampuan dari masing-masing individu di dalam pengaplikasian pengetahuan agar melakukan hal seperti identifikasi pertanyaan, memberikan penjelasan, ataupun pemahaman secara berulang-ulang/saintifik, dan mengkonstruksi pengetahuan yang baru. Membangun literasi sains untuk generasi sekarang bukan berarti ingin membuat peserta didik menjadi peneliti tetapi ingin membentuk pengetahuan sains dan juga teknologi untuk berperan menentukan pilihan yang bisa punya dampak di kelangsungan hidup saat ini dan masa akan datang.¹

¹ Firdha Yusmar dan Rizka Elan Fadillah, *Jurnal Analisis Rendahnya Literasi Sains Peserta Didik Indonesia Hasil Pisa Dan Faktor Penyebab* volume 13 Nomor 1 Hal. 11-12

Literasi sains ada dua kata literatus yakni melek huruf juga *scientia* punya makna memiliki pengetahuan, literasi sains suatu kemampuan agar memakai pengetahuan sains, mengenali pertanyaan, serta bisa menarik sebuah kesimpulan berdasarkan dari bukti bukti yang sudah ada. Unsur pokok yang ada dalam literasi sains yakni: konsep atau ide yang bermanfaat memahami aspek keilmuan dunia di sekitar kita dan apa yang membuat kita mungkin untuk memahami pengalaman baru dengan menghubungkannya dengan apa yang sudah kita ketahui, proses yaitu mental dan keterampilan fisik yang digunakan dalam memperoleh, menafsirkan dan menggunakan bukti tentang dunia sekitar Anda untuk menimba ilmu dan membangun pemahaman, sikap atau watak yang diperlihatkan kemauan dan kepercayaan diri untuk terlibat penyelidikan, debat dan pembelajaran lebih lanjut, memahami hakikat (dan keterbatasan) pengetahuan ilmiah.

Undang - Undang Nomor 3 Tahun 2017 terdapat suatu bahasan berkenaan sistem perbukuan, pasal 4 butir c menuturkan keinginan agar mengadakan penyelenggaraan sistem dari perbukuan maksudnya untuk menghadirkan juga mengembangkan literasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menetaskan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 menganjurkan pertumbuhan aksi budi pekerti mengarungi kebiasaan baca 15 menit sebelum adanya kegiatan belajar. Literasi di sekolah mempunyai peranan sangat

penting agar bisa menumbuhkan minat baca peserta didik, sehingga bisa menjadikan sekolah sebagai organisasi pendukung pembelajaran.²

Ada tiga teori literasi sains yakni menurut Holbrook literasi sains ialah penghargaan dalam ilmu pengetahuan dengan meningkatkan semangat belajar pada diri individu sehingga mempunyai kemampuan agar bekerja sama di lingkungan sosial³, Paul de Hart Hurt menjelaskan literasi dengan istilah literasi sains dalam kata bahasa Inggris yakni *science literacy* sebagai suatu tindakan sehingga lebih memahami sains dan bisa mengampulkasikannya dalam kehidupan sehari-hari juga masyarakat, Kemendikbud memberikan suatu pemaparan bahwa literasi sains ialah pengetahuan juga kecakapan agar bisa mendapatkan suatu pengetahuan baru, menguraikan fenomena juga mampu menarik kesimpulan dari mendasari fakta yang sudah terbukti.

Faktor yang menjadi penghambat untuk menerapkan literasi sains di sekolah dasar yaitu: peserta didik belum dapat mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari, pengetahuan yang dipunya peserta didik masih hanya sebatas teori dan berhenti saat kegiatan membaca saja, tidak ada dukungan orang tua peserta didik juga peserta didik tidak punya minat baca. Terdapat dua faktor penyebab rendahnya literasi sains yaitu

² <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/04/tingkatkan-literasi-bacatulis-kemdikbud-adakan-pertemuan-penulis-bahan-bacaan> diakses pada 25 November 2022 pukul 11:36

³ Irma Dwi Oktaviani dan Yuliani, *Validitas dan Keterbacaan Buku Ajar Berbasis Literasi Sains Pada Materi Fotosintesis Kelas XII SMA*, BioEdu (2017) Hal.43

pertama kurangnya pemahaman guru tentang literasi sains, kedua terbatas kemampuan guru agar mengembangkan bahan ajar juga asesmen/pengolahan informasi pada penguatan literasi sains untuk peserta didik.⁴

Solusi agar meningkatkan literasi sains peserta didik yaitu membuat gerakan literasi sekolah, mengadakan kegiatan membaca bersama, mengadakan kegiatan membaca di luar, menyediakan fasilitas yang bisa mendukung literasi sains, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengadakan belajar kelompok, mengajak peserta didik agar ikut aktif saat kegiatan belajar, memberikan peserta didik pujian. Peran guru untuk bisa menumbuhkan literasi sains pada peserta didik ialah guru harus menetapkan tujuan belajar yang mendetail, mengevaluasi pemahaman peserta didik, guru harus memilih strategi yang efektif, dan mengevaluasi kemajuan setiap peserta didik.⁵

Di tingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah Ilmu Pengetahuan Alam atau sains merupakan mata pelajaran yang menempati posisi penting dalam pendidikan. Mengapa literasi sains dikatakan penting? ada dua alasan literasi sains dianggap penting yaitu pertama memenuhi pribadi dan kegembiraan, kedua negara negara akan dihadapkan dengan berbagai macam pertanyaan dalam kehidupan sehari hari yang perlu suatu informasi ilmiah juga cara berpikir ilmiah agar bisa mengambil suatu

⁴ Nur Luthfi Rizqa Herianingtyas, *Jurnal Penguatan Literasi Sains Siswa MI/SD Melalui Pengembangan E-Modul Dengan Instrumen Asesmen Berbasis Higher Order Thinking Skills*, Hal.17

⁵ Aminah Nurhanifah dkk, *Jurnal Analisis Peran Guru Dalam Pembudayaan Literasi Sains Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar*, Volume 6 No.2 Juni 2023. Hal.467

keputusan.⁶ Mengenai pembahasan tentang literasi, Allah Swt berfirman dalam Q.S Al Alaq Ayat 1-5 sebagai berikut:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)
 اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ
 (٥)

Berikut tafsir surah al alaq 1-5 :⁷

Ayat pertama Allah memerintahkan kepada umat manusia agar membaca maksud membaca disini mempelajari juga meneliti, apa saja yang telah ia ciptakan, dari ayat-ayat-Nya yang qauliyah yakni al Qur'an. Dan juga ayat kauniyah, membaca itu wajib diawali dengan nama-Nya maknanya karena dia dan hanya mengharap pertolongan-Nya. Maka dari itu tujuan membaca serta mempelajari dengan mendalam ayat – ayat Allah itu bisa memperoleh hasil yang diridai-Nya, yaitu ilmu/ sesuatu yang memberi manfaat bagi makhluk hidup ataupun manusia.

Ayat kedua dia telah menciptakan makhluk hidup yang sempurna dari bentuk, pengetahuan yang berasal segumpal darah, sebagai fase lanjutan nutfah. Setelah itu berturut turut akan membentuk sekumpulan daging, tulang, pelapisan tulang yang di dalamnya terdapat daging kemudian ditiupkan roh. Ayat ketiga Allah meminta kepada manusia untuk membaca lagi yang mengandung makna bahwa membaca akan

⁶ Elsy Zuriyani, *Jurnal Literasi Sains Dan Pendidikan* <https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/TULISAN/wagj1343099486.pdf> di akses pada tanggal 09 Januari 2024

⁷ Tafsir Al Qur'an Kemenag

menghasilkan ilmu dan juga iman perlu dilakukan terus – menerus minimal dua kali, apabila al Qur'an dibaca sering maka membuat manusia bisa menemukan Allah itu maha pemurah, maksud pemurah disini mencurahkan pengetahuan- Nya kepadanya sehingga akan membuat imam menjadi kuat.

Ayat keempat dan kelima diantara bentuk kepemurahan Allah ialah ia mengajarkan kepada manusia untuk memakai alat tulis, makna dari kata mengajari disini yakni memberikan suatu kemampuan memakai. Dengan adanya kemampuan untuk memakai alat tulis maka manusia bisa menuliskan hasil temuannya hingga bisa dibaca oleh orang lain juga generasi selanjutnya, jika orang membaca tulisan hasil temuan kita maka ilmu bisa berkembang maju dari paparan diatas maka sangat amat besar fungsi baca serta tulis.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Adinda Nurul Fauziah Harahap menjelaskan faktor internal yang mempengaruhi kemampuan literasi sains peserta didik yakni belum ada minat dari minat baca peserta didik, karena apabila tidak adanya minat yang besar dari peserta didik maka sulit untuk memperoleh hasil belajar yang bagus, tidak adanya dorongan motivasi untuk peserta didik maka dapat berpengaruh kepada literasi sains peserta didik, kebiasaan peserta didik bisa dikatakan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi sains, jika tidak ada kebiasaan membaca buku dan belajar yang kurang baik akan dikhawatirkan membuat hasil yang kurang baik. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan literasi sains yaitu: tidak ada model dan metode pembelajaran yang bervariasi dari guru, tidak

adanya kelengkapan dan efektifitas sarana dan prasarana di sekolah, kurangnya dukungan dari orang tua.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Balqis Fauzatul Rohmah, didalam penelitian dipaparkan mengenai perilaku peserta didik yang punya literasi sains yakni memiliki pengetahuan mengenai konsep, prinsip, hukum dan juga teori utama sains sehingga punya kemampuan memakai secara benar, bisa memahami sifat dasar sains juga metode ilmiah, paham hubungan diantara sains juga teknologi interaksi dengan masyarakat, mengetahui keterkaitan sains dan Tuhan Yang Maha Mencipta hingga membuat bertambah ketaatan dalam menjalankan agama, punya perilaku ilmiah dalam kehidupan sehari hari, mengaplikasikan beberapa pengetahuan ilmiah yang sudah didapatkan, menjaga lingkungan.

Alasan peneliti mengambil judul penelitian ini karena saat sedang melaksanakan praktik pengalaman lapangan kedua peneliti menemukan sebuah permasalahan yaitu ketika peserta didik diberikan sebuah tugas/ latihan untuk dikerjakan, peserta didik menjawab soal secara asal asalan tanpa membaca materi dari teks bacaan terlebih dahulu sehingga membuat beberapa nilai latihan peserta didik rendah.⁸ Lalu saat melakukan observasi awal sekaligus mewawancarai guru pembelajaran tematik mengenai literasi sains peserta didik, guru pembelajaran tematik menjelaskan bahwa benar literasi masih kurang akan tetapi tidak hanya di mata pelajaran sains saja.⁹ Usaha yang dilakukan guru mata pelajaran tematik lakukan untuk menguatkan literasi

⁸ Observasi dengan PPL kedua pada tanggal 25 juli 2022 di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar

⁹ Observasi ke sekolah dan mewawancarai guru tanggal 3 Desember 2022 Pukul 10.00

sains yaitu dengan mengadakan kegiatan 15 menit membaca materi sebelum pembelajaran dimulai. Dari penjelasan latar belakang masalah serta penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai masalah literasi. Berdasarkan pemaparan masalah yang saya temukan, maka membuat saya tertarik mengangkat permasalahan tersebut dengan judul ‘**Strategi Guru Dalam Penguatan Literasi Sains Pada Pembelajaran Tematik DI MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar.**’

B. Definisi Istilah

Secara rinci arti dan maksud judul ruang lingkup di penelitian ini, dijelaskan secara istilah sebagai berikut:

1. Strategi adalah perencanaan yang cermat mengenai suatu kegiatan agar bisa menggapai target/sasaran khusus. Maksud strategi di dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui strategi yang di gunakan guru agar bisa meningkatkan minat baca peserta didik.
2. Literasi sains adalah suatu kemahiran seseorang dalam memahami sains, mengkomunikasikan sains, dan mengimplementasi pengetahuan sains yang dia miliki untuk merapungkan masalah hingga dapat meningkatkan suatu sikap dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Maksud dari literasi sains dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui literasi sains dalam pembelajaran tematik.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dalam suatu pembelajaran. Maksud dari pembelajaran dalam penelitian ini ialah ingin mengetahui jalannya suatu proses kegiatan pembelajaran didalam kelas 3B.

3. Tematik ialah pelajaran mempergunakan tema, menghubungkan dengan macam materi pelajaran hingga dapat memberi berbagai macam pengetahuan bermakna untuk peserta didik. Pelajaran yang ada dalam tematik bergabung, adapun materi gabungan terdiri IPA, Bahasa Indonesia, PKN, SBdP (Seni Budaya dan Prakarya), dan Penjaskes (Pendidikan Jasmani dan Kesehatan). Maksud Tematik di dalam penelitian ini yaitu mengetahui literasi peserta didik di pembelajaran Tematik.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas, maka fokus penelitiannya adalah strategi guru dalam menguatkan literasi sains pada pembelajaran Tematik IPA di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai ialah mendeskripsikan strategi guru dalam penguatan literasi sains pada pembelajaran tematik di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang di harapkan melalui hasil penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat terkhusus bagi guru pembelajaran tematik IPA, sebagai usaha untuk meningkatkan mutu dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Sekolah penelitian ini diharapkan agar bisa dimanfaatkan oleh sekolah sebagai usaha untuk bisa meningkatkan mutu dalam bidang pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada penelitian skripsi ini berjudul “Strategi Guru Dalam Penguatan Literasi Sains Pada Pembelajaran Tematik DI MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar” dari hasil penelusuran yang telah dilakukan, hadir beberapa skripsi juga membahas tentang literasi membaca bisa dilihat pada Tabel 1.1 penelitian terdahulu berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Strategi Guru Dalam Membina Literasi Sains Di Madrasah Ibtidaiyah	Dalam penelitian terdahulu memakai metode kualitatif studi multikasus, tujuan penelitian menganalisis karakteristik literasi sains peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah, strategi guru membina literasi sains pesert didik di Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini fokus penelitian hanya strategi guru dalam menguatkan literasi sains, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif.	Masalah yang dibahas sama yaitu strategi dan literasi sains
2	Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Kelas VI Di SDN Pengasinan 01 Depok	Perbedaan nya yaitu lokasi penelitian, tujuan penelitian, hasil penelitian sedangkan penelitian ini membahas strategi guru dalam penguatan literasi sains pada pembelajaran tematik.	Masalah yang dibahas literasi sains

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian yang akan disusun 5 bab, yang terdiri dari :

Bab I Pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir meliputi: tinjauan teoritik yang berisi pengertian strategi, tahapan strategi kegiatan literasi, literasi sains, indikator literasi sains, tujuan literasi sains, pengertian pembelajaran tematik, karakteristik pembelajaran tematik, kelebihan pembelajaran tematik, manfaat pembelajaran tematik, rambu rambu pembelajaran tematik, dan kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian di dalamnya berisi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang strategi guru dalam penguatan literasi sains pada pembelajaran tematik di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar, bahan bacaan literasi sains pada pembelajaran tematik, metode pembelajaran pada pelajaran tematik IPA di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar.

Bab V Penutup berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran kepada sekolah, guru dan peneliti selanjutnya.